

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR  
SISWA KELAS V SDN 3 SINGOTRUNAN KEC BANYUWANGI  
KAB. BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2016-2017**

**Dahlia Murwaningsih**

**SDN 3 Singotrunan**

**E-mail: [dahliasdn3singotrunan@gmail.com](mailto:dahliasdn3singotrunan@gmail.com)**

**Abstrak:** Dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan interaksi, meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural, pada pendekatan ini memberikan pemecahan pada penggunaan struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Diharapkan siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih pada penghargaan kooperatif dan penghargaan individu. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 55,56% pada Siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 68,89% dan siklus 3 mencapai 85,55%, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan ketuntasan mencapai 100 %, dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran matematika di SDN 3 Singotrunan Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika di SD, Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktur

**Abstract:** In mathematics learning, it is necessary to have the right learning strategies that can involve students as optimally as possible both intellectually and emotionally. In addition to mastering the material a teacher is also required to master the material delivery strategies, the way the teacher creates a classroom atmosphere will affect the students' response in the learning process. Cooperative learning model is one of the learning models that can increase student activity, increase interaction, increase students' mastery of learning material and will increase students' motivation to be active in the learning process. One approach of the cooperative learning model is the structural approach, this approach provides solutions to the use of structures designed to influence student interaction patterns. Students are expected to work together and help each other in small groups and more on cooperative rewards and individual rewards. This action research was carried out in 3 cycles. From the results of the actions taken it is proven that it can improve student learning achievement by achieving ideal standards. From 55.56% in Cycle I, it can increase in cycle 2 to 68.89% and cycle 3 to reach 85.55%, and classically it has reached completeness. The results of this action research indicate that the application of cooperative learning with a structural approach can improve the learning outcomes of fourth grade students

---

with completeness reaching 100%, thus the application of cooperative learning with an effective structural approach in improving learning outcomes of mathematics students at SDN 3 Singotrunan, Banyuwangi District, Banyuwangi District.

**Keywords: Learning Outcomes, Mathematics Learning in Elementary Schools, Cooperative Learning with Structural Approaches**

## PENDAHULUAN

Matematika sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu matematika juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas sehingga pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian besar dalam dunia pendidikan di segala jenjang pendidikan mulai dari SD sampai di tingkat SMA.

Matematika yang merupakan bagian dari MIPA, lebih menekankan pada kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep dan keterampilan proses siswa dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan (Anonimus, 1995). Dalam pembelajaran matematika, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Karena pengajaran matematika menekankan pada keterampilan proses kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi ikut aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Guru di SDN 3 Singotrunan Banyuwangi tidak puas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil ulangan semester diperoleh nilai rata-rata ketuntasan hanya mencapai 3 siswa (16%) dari 18 siswa yang telah mencapai (KKM). Hambatan yang ditemui antara lain adalah kelas selalu pasif, motivasi siswa untuk belajar sangat rendah dan sangat sulit untuk menimbulkan interaksi baik antara siswa dengan siswa antar kelompok maupun antara siswa dengan guru, sehingga kelas selalu didominasi oleh guru. Berdasarkan kenyataan yang ada maka peneliti selaku guru di SDN 3 Singotrunan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa akan meningkat sehingga meningkatkan

---

prestasi matematika kelas V SDN 3 Singotrunan Banyuwangi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif. dengan pendekatan struktur

Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan interaksi, Individu, kelompok meningkatkan penguasaan terhadap materi sehingga meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Matematika. Salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa bekerja sama saling membantu dalam kelompok kecil dan besar.

Pendekatan struktural dikembangkan oleh Spencer Kagen (Kagen, 1993) yang terdiri dari dua macam struktur yang terkenal yaitu *Think–Pair Share* (TPS). Menurut Ibrahim (2000) TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling memberikan satu sama lain. TPS adalah sebagai ganti Tanya-jawab seluruh kelas dalam pelaksanaan di kelas TPS terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

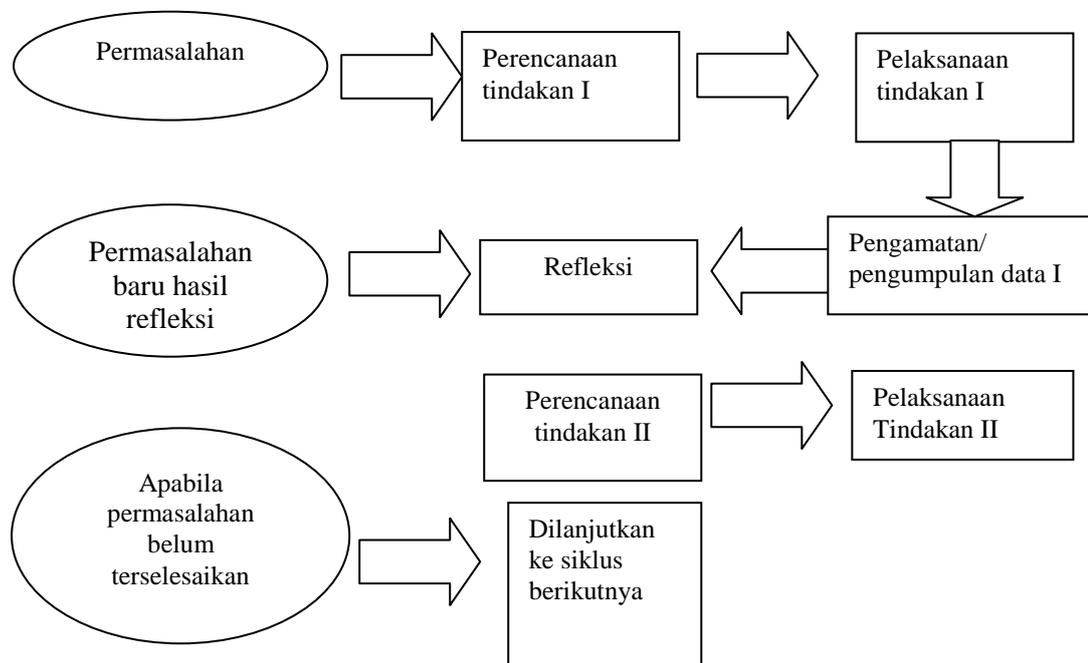
1. **Thinking.** Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri dalam beberapa saat.
2. **Pairing.** Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya, disini pasangan akan memberikan berbagai jawaban dan berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi.
3. **Sharing.** Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang hal yang telah mereka bicarakan, dilakukan bergiliran pasangan demi pasangan sampai lebih kurang seperempat pasangan yang ada di kelas mendapatkan kesempatan untuk melaporkannya.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis selaku guru matematika di SDN 3 Singotrunan Banyuwangi perlu melakukan penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktur Siswa Kelas V SDN 3 Singotrunan Tahun Pelajaran 2016-2017”.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Singotrunan Banyuwangi tahun pelajaran 2016-2017. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V hasil belajar dalam pelajaran matematika masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, 2007) adalah seperti gambar berikut.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

### 1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang melakukan tindakan dengan peneliti yang mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

## **2. Tindakan**

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

## **3. Pengamatan atau observasi**

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

## **4. Refleksi**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Singotrunan. Banyuwangi tahun pelajaran 2016- 2017 berjumlah 18 siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran. Berikut di sajikan data persiklus.

### Siklus I

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar Nilai Tes Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktur pada Siklus I**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kholifatur Afanda	50		√
2	RiskiyaniSholikah	50		√
3	Evitasari	70	√	
4	Wisnu Nugroho	50		√
5	Adi Saputra	50		√
6	Bagas Saputra	50		√
7	Bagus Saputra	50		√
8	Edy Firdaus	50		√
9	Dwi Lestari	70	√	
10	Muhamad Yusuf	60		√
11	Ahmad Mubarak	60		√
12	Yogi Apriyanti	50		√
13	Reva Wulandari	50		√
14	Sahrul Ramadhani	50		√
15	Dian Kumalasari	70	√	
16	Ainun Nisfi	60		√
17	Brima Nada	60		√
18	Nur Indahsari	50		√
Jumlah Total		1000		
Rata- rata kelas		55,56		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelas		1800		
Tuntas / Tidak Tuntas v		3/15	3	15
Prosentase			16,1%	83,9 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 55,56 % atau ada 3 siswa dari 18 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 16,1 %, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur.

## Siklus II

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Daftar Nilai Tes Pelajaran Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktur pada Siklus II**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kholifatur Afanda	70	√	
2	RiskiyaniSholikah	60.		√
3	Evistasari	80	√	
4	Wisnu Nugroho	70	√	
5	Adi Saputra	70	√	
6	Bagas Saputra	60		√
7	Bagus Saputra	70	√	
8	Edy Firdaus	60.		√
9	Dwi Lestari	80	√	
10	Muhamad Yusuf	70	√	
11	Ahmad Mubarak	70	√	
12	Yogi Apriyanti	60		√
13	Reva Wulandari	70	√	
14	Sahrul Ramadhani	60.		√
15	Dian Kumalasari	80	√	
16	Ainun Nisfi	70	√	
17	Brima Nada	60.		√
18	Nur Indahsari	80	√	
Jumlah Total		1240		
Rata – rata kelas		68,89		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelas		1800		
Tuntas / Tidak Tuntas			12	6
Prosentase			64,4%	35,6%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,89 % dan ketuntasan belajar mencapai 64,4 % atau ada 12 siswa dari 18 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu

diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur.

### Siklus III

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Daftar Nilai Tes Pelajaran Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktur pada Siklus III**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kholifatur Afanda	90	√	
2	RiskiyaniSholikah	80	√	
3	Evitasari	90	√	
4	Wisnu Nugroho	80	√	
5	Adi Saputra	90	√	
6	Bagas Saputra	80	√	
7	Bagus Saputra	90	√	
8	Edy Firdaus	80	√	
9	Dwi Lestari	90	√	
10	Muhamad Yusuf	80	√	
11	Ahmad Mubarak	90	√	
12	Yogi Apriyanti	80	√	
13	Reva Wulandari	90	√	
14	Sahrul Ramadhani	80	√	
15	Dian Kumalasari	90	√	
16	Ainun Nisfi	90	√	
17	Brima Nada	80	√	
18	Nur Indahsari	90	√	
Jumlah Total		1540		
Rata- rata kelas		85,55		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelas		1800		
Tuntas √ Tidak Tuntas			18	0
Prosentase			100%	0%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,55% dari 18 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai sebagai tutor sebaya.

**Tabel 4. Analisis Hasil Tes Pelajaran Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktur Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan**

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Kholifatur Afanda	50	70	90
2	RiskiyaniSholikah	50	60.	80
3	Evitasari	70	80	90
4	Wisnu Nugroho	50	70	80
5	Adi Saputra	50	70	90
6	Bagas Saputra	50	60	80
7	Bagus Saputra	50	70	90
8	Edy Firdaus	50	60.	80
9	Dwi Lestari	70	80	90
10	Muhamad Yusuf	60	70	80
11	Ahmad Mubarak	60	70	90
12	Yogi Apriyanti	50	60	80
13	Reva Wulandari	50	70	90
14	Sahrul Ramadhani	50	60.	80
15	Dian Kumalasari	70	80	90
16	Ainun Nisfi	60	70	90
17	Brima Nada	60	60.	80
18	Nur Indahsari	50	80	90
Jumlah Total		1000	1240	1540
Rata- rata kelas		55,56	68,89	85,55
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		1800	1800	1800

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
Tuntas / Tidak Tuntas		3/15	12/6	18/0
Prosentase		16,1%/83,9%	64,4%/35,6%	100%/0%

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, III) yaitu 55,56%, 68.89 %, 85,55 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

#### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

#### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur adalah siswa dapat mengerjakan soal matematika dengan alat peraga yang tersedia , memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa saling lempar pertanyaan saling menjawab dengan benar /antara siswa dengan guru. Jadi aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan soal pelajaran, menjelaskan, dengan senang memberi umpan balik berupa pertanyaan yang merangsang siswa dengan belajar matematika evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 3 Singotrunan Banyuwangi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu 55,56 % (siklus I), 68,89 % (siklus II), 85,55% (siklus III).
2. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur pada pelajaran matematika berpengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengingat kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

\_\_\_\_\_.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: remaja Rosdkaraya.

Depdiknas RI,2004.*Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional* ( *SISDIKNAS* ) Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.

Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad, Nur dkk,1999.*Teori Belajar*. Surabaya: Unesa University Press.

Muslimin, I. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa. Surabaya.

Suyatno.2009. *Menjelajah pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

- Nasution S., 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurkencana, W. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Usaha Nasional. Surabaya.
- Purwanto. 1991. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Mengajar*. Rosda Karya. Bandung.
- Sudhana. 1987. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Suhermi. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional UNRI. Pekanbaru.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning; Theori Research and Practice*. Allyn Bacon. Boston.